

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, Sugiyono (2012). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif yang menggunakan data statistik sebagai pengukur variabelnya. Penelitian menggunakan rumus untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan analisis *regresi linier* berganda.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui website www.idx.co.id tahun 2011 - 2013

3.3. POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono(2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara keseluruhan sebanyak 45 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2013.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85)

Berdasarkan teknik *sampling* yang digunakan maka pertimbangan - pertimbangan dalam pengambilan sampel perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus tergabung dalam indeks LQ 45 selama 3 (tiga) tahun berturut-turut (konstan) mulai dari periode 2011-2013.
2. Memiliki data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan menghasilkan laba positif sepanjang periode tahun 2011- 2013.

Daftar nama perusahaan sampel disajikan pada Lampiran 1.

1.4. Jenis Dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset*, *Current Ratio*, serta *Earning Per Share* diperoleh dari laporan tahunan untuk

tahun 2011, 2012, dan 2013 dari perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari website (www.idx.co.id).

3.5. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Pengumpulan data dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs *www.idx.co.id* untuk memperoleh data sekunder.

3.6. Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh dari tiga variabel independent terhadap satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independent (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono,2012:39).

1. Return on Asset

Return on assets (X1) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Menurut Sugiono (2009) ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Current Ratio*

Current Ratio (X2) Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) menurut Kretarto (2001:55) adalah

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

3. *EPS (Earning Per Share)*

Earning Per Share (X3) Menurut Haryono (2009:186), adalah rasio yang menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham atau menilai berapa porsi laba yang diperoleh setiap lembar saham

Formula untuk menghitung EPS menurut Haryono(2009:186) adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Jumlahsahamberedar}}$$

3.6.2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2012;39). Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa *return* saham.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997).

Selanjutnya untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan :

R = *Return* sekarang

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*).

Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah

tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2001;74). Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot*. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol(Ghozali,2005:91) Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas. Sehingga multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai VIF > 10 .

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2005:105). Cara untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berturutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini banyak ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) (Ghozali, 2005:95). Cara untuk

mendeteksinya adalah dengan uji DurbinWatson (DW). Dengan kriteria (Ghozali, 2005:96):

1. Bila $0 < dw < dL$: tidak ada autokolerasi positif (tolak)
2. Bila $dL \leq dw \leq dU$: tidak ada autokolerasi positif (tanpa keputusan)
3. Bila $4 - dL < dw < 4$: tidak ada kolerasi negatif (tolak)
4. Bila $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$: tidak ada kolerasi negatif (tanpa keputusan)
5. Bila $du < dw < 4 - du$: tidak terdapat autokorelasi, positif dan negatif (tidak ditolak)

3.8. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data untuk pengujian hipotesis dengan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*(CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham LQ-45.

Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Revenue*

a = Nilai konstanta

X₁ = ROA (*Return on assets*)

X₂ = CR (*Current Ratio*)

X₃ = EPS (*Earning Per Share*)

b₁ = Koefisien regresi dari X₁

b_2 = Koefisien regresi dari X_2

b_3 = Koefisien regresi dari X_3

e = Error

3.9. Pengujian Hipotesis

3.9.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

$H_0 : b_i = 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013).

$H_1 : b_i \neq 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013).

Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) jika Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel - variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama - sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) yaitu *Return Saham*. Model hipotesis ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ (artinya *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013).

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (artinya *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama - sama berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013).

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria :

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.